

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

## **A. Konsep Teoritis**

### **1. Metode Pembiasaan**

#### **a. Pengertian Metode Pembiasaan**

Menurut Sapendi metode pembiasaan sendiri merupakan suatu kegiatan untuk melakukan hal yang sama, berulang-ulang secara bersungguh-sungguh dengan tujuan untuk memperkuat suatu asosiasi atau menyempurnakan suatu ketrampilan agar menjadi terbiasa. Dengan kata lain metode pembiasaan merupakan cara mendidik anak dengan penanaman proses kebiasaan.<sup>16</sup>

Menurut Dindin Jamaluddin pembiasaan merupakan metode yang terbaik. Anak harus dibiasakan mandi, makan, dan berpakaian dengan bersih dan teratur mendirikan shalat setiap waktu, meskipun dengan cara yang belum sempurna, hormat kepada orang tua, guru, dan tamu berkata dengan sopan, rajin belajar ( bagi anak yang sudah sekolah) dan sebagainya.<sup>17</sup>

Menurut Novan Ardy Wiyani metode pembiasaan dinilai sangat efektif jika diterapkan terhadap anak usia dini. Hal itu dikarenakan anak usia dini memiliki rekaman ingatan yang kuat dan kondisi kepribadian yang belum matang, sehingga mereka mudah diatur

---

<sup>16</sup> Sapendi, *Jurnal Internalisasi Nilai-Nilai Moral Agama Pada Anak Usia Dini*, IAIN Pontianak : At-Turats, 2015, h. 27.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan berbagai kebiasaan yang mereka lakukan sehari-hari.<sup>18</sup>

Itulah sebabnya pembiasaan menjadi cara yang efektif dalam mengoptimalkan perkembangan moral dan agama pada anak usia dini. Pada pembiasaan tersebut ditanamkan nilai-nilai moral yang sesuai dengan ajaran agama anak.<sup>19</sup>

Menurut Abdullah Nashih Ulwan metode pembiasaan merupakan upaya praktis dan pembentukan (pembinaan) dan persiapan. Karenanya setelah diketahui bahwa kecenderungan dan naluri anak-anak dalam pengajaran dan pembiasaan adalah sangat besar dibanding usia lainnya, maka hendaklah para pendidik, ayah, ibu dan pengajar, untuk memusatkan perhatian pada pengajaran anak-anak tentang kebaikan dan upaya membiasakannya sejak ia mulai memahami realita kehidupan ini.<sup>20</sup>

Dari beberapa pendapat diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa tujuan diadakanya metode pembiasaan di sekolah adalah untuk melatih serta membiasakan anak didik konsisten dan kontinu dengan sebuah tujuan, sehingga benar-benar tertanam pada diri anak dan akhirnya menjadi kebiasaan yang sulit ditinggalkan di kemudian hari.

<sup>17</sup> Dindin Jamaludin, *Paradigma Pendidikan Anak dalam Islam*, Bandung : CV Pustaka Setia, 2013, h. 72.

<sup>18</sup> Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*, Yogyakarta : Gava Media, 2014, h. 195.

<sup>19</sup> *Ibid.*, h. 195.

<sup>20</sup> Abdullah Nashih Ulwan, *Pedoman Pendidikan Anak Dalam Islam*, Semarang : CV Asy-Syifa, 1981, h. 59.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**b. Syarat - Syarat Metode Pembiasaan**

Metode pembiasaan setidaknya ada 4 syarat yang harus dilakukan oleh orang tua ataupun pendidik PAUD dalam menggunakan metode pembiasaan ini, yaitu:<sup>21</sup>

- 1) Pembiasaan mulai dilakukan sejak anak berada pada masa bayi, dimana masa tersebut merupakan masa yang paling tepat untuk menerapkan metode ini. Hal itu dikarenakan setiap anak memiliki rekaman yang kuat dalam menerima pengaruh lingkungan sekitarnya yang secara langsung dapat membentuk karakter seorang anak. kebiasaan positif maupun kebiasaan negatif itu akan muncul sesuai dengan lingkungan yang membentuknya.
- 2) Pembiasaan hendaknya dilakukan secara berlanjut, teratur, dan terprogram atau terjadwal sehingga pada akhirnya akan terbentuk sebuah kebiasaan yang utuh, permanen, dan konsisten. Pembiasaan yang dilakukan secara berlanjut, teratur, dan terprogram ini dinamakan dengan pembiasaan rutin. Pembiasaan rutin dapat dilaksanakan dengan maksimal manakala disertai dengan kegiatan pengawasan.
- 3) Pembiasaan sebaiknya diawasi secara ketat, konsisten, dan tegas. Orang tua maupun pendidik PAUD tidak boleh memberikan kesempatan yang luas kepada anak didik untuk melanggar kebiasaan yang telah ditanamkan.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 4) Pembiasaan yang semula bersifat mekanis, sebaiknya secara berangsur-angsur dirubah menjadi kebiasaan yang tidak verbalistik dan menjadi kebiasaan yang disertai dengan kata hati anak itu sendiri seiring dengan bertambahnya usia anak.

**c. Kegiatan pembiasaan**

Pembiasaan-pembiasaan tersebut diantaranya adalah akhlaqul karimah, seperti:

- 1) Mengucapkan salam
- 2) Membaca basmallah pada saat akan mengerjakan sesuatu
- 3) Membaca hamdalah pada saat mendapatkan kenikmatan dan setelah mengerjakan sesuatu
- 4) Menghormati orang lain
- 5) Memelihara kebersihan

Dan adapun doa-doa yang diajarkan seperti:

- 1) Doa sebelum makan dan sesudahnya
- 2) Doa keluar dan masuk rumah
- 3) Doa mau tidur dan bangun tidur
- 4) Doa untuk orang tua
- 5) Doa keselamatan di dunia dan akhirat.<sup>22</sup>

<sup>21</sup> Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*, Yogyakarta : Gava Media, 2014, h. 195.

<sup>22</sup> Sapendi, *Jurnal Internalisasi Nilai-Nilai Moral Agama Pada Anak Usia Dini*, LPM IAIN Pontianak : At-Turats, 2015, h. 28.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**d. Kelebihan dan Kekurangan Metode Pembiasaan**

Sebagai suatu metode, pembiasaan juga memiliki kelebihan dan kelemahan. Adapun kelebihan metode pembiasaan sebagai suatu metode pendidikan anak adalah :

- 1) Dapat menghemat tenaga dan waktu dengan baik
- 2) Pembiasaan tidak hanya berkaitan dengan aspek lahiriyah tetapi juga berhubungan dengan aspek batiniah
- 3) Pembiasaan dalam sejarah tercatat sebagai metode yang paling berhasil dalam pembentukan kepribadian anak didik.

Sedangkan kelemahan pembiasaan sebagai suatu metode pendidikan anak antara lain berupa :

- 1) Membutuhkan tenaga pendidik yang benar-benar dapat dijadikan contoh serta teladan bagi anak didik
- 2) Membutuhkan tenaga pendidik yang dapat mengaplikasikan antara teori pembiasaan dengan kenyataan atau praktek nilai-nilai yang disampaikan.<sup>23</sup>

**e. Pendidikan dengan Pembiasaan**

Sebagai permulaan dan sebagian pangkal pendidikan, pembiasaan merupakan alat satu-satunya. Sejak lahir anak-anak harus dilatih dengan kebiasaan-kebiasaan dan perbuatan-perbuatan yang baik, seperti dimandikan dan ditidurkan pada waktu tertentu, diberi makan dengan teratur dan sebagainya. Semakin besar anak itu, maka semakin besar

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pula kebiasaan-kebiasaan yang baik itu harus tetap diberikan dan dilaksanakan. Anak-anak dapat menurut dan taat kepada peraturan-peraturan dengan membiasakannya dengan perbuatan-perbuatan yang baik, baik dalam rumah tangga atau keluarga, di sekolah dan juga tempat lain.<sup>24</sup>

**f. Peran Pendidik dalam Mengajarkan Metode Pembiasaan**

Ada hal-hal penting yang harus diketahui oleh para pendidik dalam hal mengajarkan kebaikan kepada anak-anak dan membiasakan mereka berbudi luhur diantaranya ialah:

- 1) Mengikuti metode pemberian dorongan dengan kata-kata baik, pada kesempatan tertentu, dan memberikan hadiah pada kesempatan lain. Terkadang, memakai metode pengenalan untuk disenangi (*targhib*), dan dengan metode pengenalan untuk dibenci (*tarhib*). Para pendidik, pada kesempatan tertentu terpaksa memberikan hukuman jika dipandang terdapat maslahat untuk anak dalam meluruskan kebengkokannya.
- 2) Semua metode ini bermanfaat dalam upaya membiasakan anak dengan keutamaan-keutamaan jiwa, akhlak dan etika sosial. sehingga, dengan ini sang anak akan menjadi manusia mulia, berimbang dan lurus, yang disenangi, dihormati dan disegani.
- 3) Dan akhirnya penyusunan katakan, bahwa para pendidik dengan segala bentuk dan keadaannya, jika mengambil metode Islam

<sup>23</sup> Sri Wahyuni, *Pelaksanaan Metode Pembiasaan dalam Pembelajaran Pengembangan Agama Islam Institusi Agama Islam Negeri Wali Songo*, 2011, h. 20

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

dalam mendidik kebiasaan, membentuk akidah dan budi pekerti, maka pada umumnya, anak-anak akan tumbuh dalam akidah Islam yang kokoh, akhlak luhur, sesuai dengan ajaran Al-Qur'an. bahkan memberikan teladan kepada orang lain, dengan berlaku yang mulia dan sifatnya yang terpuji.<sup>25</sup>

**g. Hubungan Metode Pembiasaan dalam Perkembangan Moral dan Nilai-Nilai Agama terhadap Perilaku Belajar Anak**

Menurut Ema Ambarsari metode pembiasaan merupakan proses pembentukan sikap dan perilaku yang relatif menetap dan bersifat otomatis melalui proses pembelajaran yang berulang-ulang. Sikap atau perilaku yang menjadi kebiasaan mempunyai ciri perilaku tersebut relatif menetap, umumnya tidak memerlukan fungsi berpikir yang cukup tinggi, misalnya untuk dapat mengucapkan salam cukup fungsi berpikir berupa mengingat atau meniru saja, bukan sebagai hasil dari proses kematangan, sebagai akibat atau hasil pengalaman atau belajar, dan tampil secara berulang-ulang sebagai respons terhadap stimulus yang sama.<sup>26</sup>

Menurut Dani Wulandari kebiasaan terbentuk karena sesuatu yang dibiasakan, sehingga kebiasaan dapat diartikan sebagai perbuatan atau keterampilan secara terus-menerus, secara konsisten untuk waktu yang lama, sehingga perbuatan dan keterampilan itu benar-benar bisa diketahui dan akhirnya menjadi sesuatu kebiasaan yang ditinggalkan,

<sup>24</sup> Sapendi,.. h. 27.

<sup>25</sup> Abdullah Nashih Ulwan, *Pedoman Pendidikan Anak Dalam Islam*, Semarang : Asy-Syifa, 1981, h. 63.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

atau bisa juga kebiasaan diartikan sebagai gerak perbuatan yang berjalan dengan lancar dan seolah-olah berjalan dengan sendirinya. Kebiasaan-kebiasaan dalam penelitian ini adalah kebiasaan-kebiasaan dalam menjalankan perkembangan ajaran islam, sehingga nilai-nilai yang ada pada pembiasaan yang dilakukan dapat dimiliki dan tertanam dengan baik atau nilai-nilai tersebut dapat terinternalisasi dan dapat menjadi suatu karakter.<sup>27</sup>

Dari kutipan diatas maka penulis dapat menyimpulkan hubungan metode pembiasaan dalam perkembangan moral dan nilai-nilai agama membutuhkan metode dalam upaya pencapaian tujuan pendidikan yang secara efektif dan efisien. Oleh karena itu metode pembiasaan dalam perkembangan moral dan nilai-nilai agama yang paling bagus digunakan ialah metode pembiasaan cara yang dilakukan dalam pembentukan akhlak yang rohani yang memerlukan latihan dalam pengulangan setiap harinya.

## **2. Perkembangan Moral dan Nilai-Nilai Agama**

### **a. Pengertian Perkembangan Moral dan Nilai-Nilai Agama**

Menurut Christiana Hari Soetjiningsih perkembangan moral dan nilai-nilai agama anak awal berada pada tahap atau tingkatan satu, yaitu penalaran moral yang prakonvensional. Penalaran moral pada tingkat ini didasarkan pada objek diluar individu sebagai ukuran benar atau salah. Anak pada masa ini ada pada stadium orientasi patuh dan takut

<sup>26</sup> Ema Ambarsari, *Jurnal Peningkatan Kemandirian Anak Melalui Metode Pembiasaan Usia 4-5 Tahun di Taman Kanak-Kanak Mujahidin I, FKIP Universitas Tanjung Pura.*

<sup>27</sup> Dani Wulandari, *Implementasi Metode Pembiasaan Pada Pendidikan Agama Islam di SDIT Harapan Bunda Pedurungan Semarang, Semarang : 2009.*



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hukuman.<sup>28</sup>

Menurut Farida Agus Setiawati perkembangan moral dan nilai-nilai agama merupakan pendidikan moral dan nilai-nilai agama yang dijabarkan oleh kurikulum pendidikan anak usia dini yang menunjukkan bahwa pendidikan moral dan nilai-nilai agama ditanamkan tidak hanya dalam kegiatan ibadah agama yang sifatnya rutinitas tetapi melalui secara luas dalam berbagai aktifitas anak dalam kehidupan sehari-hari, mencakup bagaimana penanaman kasih sayang dengan sesama, tanggung jawab, sopan santun, kebersihan dan kerapian dan ketertiban dalam aturan.<sup>29</sup>

Menurut Achmad Juntika Nurihsan perkembangan moral dan nilai-nilai agama secara harfiah istilah moral sebenarnya berarti sama dengan istilah etika, tetapi dalam praktiknya istilah moral telah jauh berbeda dari istilah harfiahnya. Moral atau morale dalam bahasa Inggris dapat diartikan sebagai semangat atau dorongan batin dalam diri seseorang untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu.<sup>30</sup>

Menurut Novan Ardy Wiyani perkembangan moral dan nilai-nilai agama pada anak usia dini adalah perubahan psikis pada anak usia dini yang memungkinkannya dapat mengetahui mana perilaku yang baik yang harus dilakukan dan mengetahui mana perilaku yang buruk yang

<sup>28</sup> Christiana Hari Soetjningsih, *Perkembangan Anak Sejak Pembuahan sampai dengan Kanak-Kanak Akhir*, Jakarta : Prenada Media Group, 2012, h. 238.

<sup>29</sup> Farida Agus Setiawati, *Jurnal Pendidikan Moral dan Nilai-Nilai Agama pada Anak Usia Dini bukan sekedar Rutinitas*, Yogyakarta : Paradigma, 2006, h. 47.

<sup>30</sup> Achmad Juntika Nurihsan, *Dinamika Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung : PT Refika Aditama, 2013, h. 54.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

harus dihindarinya berdasarkan norma-norma tertentu.<sup>31</sup>

Berdasarkan beberapa teori yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan bahwa Perkembangan moral dan nilai-nilai agama adalah pembelajaran yang berlandasan Islami yang akan membentuk kepribadian anak melalui nilai-nilai moral dan agama yang diberikan pendidik dan orang tua.

**b. Strategi Pengembangan Moral dan Nilai-Nilai Agama**

Menurut Otib Satibi Hidayat strategi pengembangan moral dan nilai-nilai agama yang perlu disiapkan untuk anak usia 4-5 tahun secara prinsip sebagai berikut :<sup>32</sup>

- 1) Menyiapkan lingkungan Anak yang kondusif dan bersikap edukatif yang mampu menstimulasi berbagai pengembangan, termasuk aspek perkembangan moral dan nilai-nilai agama.
- 2) Siapkan dukungan secara kolaboratif dari semua orang yang terlibat dalam penyelenggaraan pendidikan anak usia dini.
- 3) Menyusun program kegiatan bermain yang bernuansa penanaman moralitas yang sesuai dengan perkembangan dan kemampuan anak untuk melakukannya.
- 4) Menyusun program pembiasaan khususnya dalam rangka menanamkan pendidikan moral bagi anak yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak usia dini.

<sup>31</sup> Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*, Yogyakarta : Gava Media, 2014, h. 174.

<sup>32</sup> Otib Satibi Hidayat, *Metode Pengembangan Moral dan Nilai-Nilai Agama*, Universitas Terbuka, h. 178.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 5) Lakukan penilaian proses terhadap perkembangan moralitas anak untuk memantau tingkat keberhasilan dan perubahan sikap serta perilaku yang muncul setelah stimulasi dengan strateginya.

**c. Langkah-langkah Perkembangan Moral dan Nilai-Nilai Keagamaan Anak**

Menurut Sapendi langkah-langkah untuk mengembangkan perkembangan moral dan nilai-nilai keagamaan anak diantaranya ialah:<sup>33</sup>

**1) Religiusitas (*Religiosity*)**

Religiusitas pada anak usia dini dapat dikenalkan dengan cara membiasakan diri bersyukur dan berterima kasih kepada Allah SWT yang akan membawa suasana hidup yang menyenangkan. Untuk melatih hal ini sehingga menjadi suatu kebiasaan yang dapat dilakukan secara dini pada masa pendidikan hendaknya dengan membiasakan berperilaku baik seperti dalam berdoa sebelum atau sudah melakukan sesuatu.

**2) Sosialitas**

Anak yang terbiasa hidup dalam lingkup keluarga yang penuh dengan pendampingan, pengawasan dan fasilitasnya cukup berada, bahkan mungkin berlebih akan menjadikan anak cenderung bersifat *egosentris*. situasi dalam kehidupan bermasyarakat jauh berbeda dengan situasi di dalam keluarga. Sikap hidup mau

<sup>33</sup> Sapendi, *Jurnal Internalisasi Nilai-Nilai Moral Agama Pada Anak Usia Dini*, LPM IAIN Pontianak : At-Turats, 2015, h. 22.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berbagi, saling memperhatikan, saling menyadari dan saling melengkapi satu sama lain perlu ditanamkan mulai dari sejak kecil.

#### 3) Gender

Pengenalan *gender* pada anak perlu ditanamkan sejak dini, misalnya dengan cara disosialisasikan kepada anak melalui permainan dan kegiatan bersama yang tidak membedakan antara laki-laki dan perempuan. Perbedaan yang ada bukanlah menunjukkan perbedaan yang esensial, tetapi perbedaan yang berdasarkan kebiasaan belaka.

#### 4) Keadilan

Nilai keadilan dapat ditanamkan dalam pendidikan ditingkat kanak-kanak dengan cara memberi kesempatan yang sama untuk semua anak baik laki-laki maupun perempuan untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh pendidik baik melalui kegiatan menyanyi, permainan, maupun tugas-tugas lainnya.

#### 5) Demokrasi

Nilai demokrasi dapat ditanamkan dan diajarkan sejak dini melalui kegiatan menghargai perbedaan yang tahap demi tahap harus diarahkan pada pertanggung jawaban yang benar dan sesuai dengan nalar anak.

#### 6) Kejujuran

Kejujuran merupakan salah satu bentuk kecerdasan moral. Anak yang memiliki sifat jujur dianggap memiliki kecerdasan



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

moral cukup baik. Menanamkan kecerdasan moral seperti kejujuran kepada anak jauh lebih sulit dibanding melatih kecerdasan intelegensinya. Akan tetapi penanaman nilai kejujuran dapat dilakukan melalui kegiatan keseharian yang sederhana dan sebagai suatu kebiasaan, yaitu perilaku yang dapat membedakan milik pribadi dan milik orang lain.

### 3. Perilaku Belajar

#### a. Pengertian Perilaku Belajar

Menurut Tohirin perilaku belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku baru yang secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>34</sup>

Perilaku belajar yang terjadi pada peserta didik dapat dikenal baik dalam proses maupun hasilnya. Proses belajar dapat terjadi apabila individu merasakan adanya kebutuhan dalam dirinya yang tidak dapat dipenuhi dengan cara-cara yang refleks atau kebiasaan. Ia ditantang untuk mengubah perilaku yang ada agar dapat mencapai tujuan.

Menurut Tjahjaning Poerwati perilaku belajar merupakan kebiasaan belajar yang dilakukan oleh individu secara berulang-ulang sehingga menjadi otomatis atau berlangsung secara spontan. Perilaku belajar tidak dirasakan sebagai beban, tetapi sebagai suatu kebutuhan. Hal ini tercipta karena secara terus menerus dilakukan dengan

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bimbingan dan pengawasan serta keteladanan dalam semua aspek dan kreativitas dalam pendidikan.<sup>35</sup>

Menurut Muhibbin Syah perilaku belajar adalah menghendaki perubahan yang disadari seseorang juga diarahkan pada tercapainya perubahan tersebut. Jadi sebagai contoh kebiasaan bersopan santun di meja makan dan bertegur sapa dengan orang lain, guru, dan orang-orang baik di sekitar kita tanpa disengaja dan disadari. Begitu juga beberapa kecakapan tertentu yang kita peroleh dari pengalaman dan praktik sehari-hari, belum tentu kita pelajari dengan sengaja.<sup>36</sup>

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya perilaku belajar adalah suatu sikap yang muncul dalam diri anak dalam menanggapi dan merespon setiap belajar mengajar yang terjadi, menunjukkan sikapnya apakah antusias dan bertanggung jawab atas kesempatan belajar yang diberikan kepadanya.

#### b. Faktor-Faktor Perilaku Anak

Apapun yang dilakukan anak sangat dipengaruhi oleh pembiasaan dari orangtua. Namun ada beberapa teori yang menjelaskan bagaimana anak berperilaku. Setidak-tidaknya, perilaku anak dipengaruhi oleh :

<sup>34</sup> Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (berbasis integrasi dan Kompetensi)*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2014, h. 96.

<sup>35</sup> Tjahjaning Poerwati, *Jurnal Pengaruh Perilaku Belajar dan Motivasi terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Akuntansi di Universitas STIKUBank (UNISBank) Semarang: Semarang.*

<sup>36</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2016, hlm.115.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### a) Faktor bawaan

Kita tidak dapat mengabaikan faktor bawaan. Bagaimanapun juga gen yang berkontribusi menurunkan berbagai sifat dari orang tua ke anak memang diturunkan, sehingga sifat orang tua sedikit banyak akan menurun ke anaknya.

#### b) Faktor lingkungan

Selain faktor bawaan, faktor lingkungan memang mempunyai pengaruh yang besar lingkungan ini bisa mencakup pola pengasuhan yang diterapkan orangtua, lingkungan tempat tinggal, teman sepergaulan, atau pemilihan sekolah bagi anak. Kita sering menyaksikan betapa seseorang yang mempunyai nasab yang baik, namun terhubung tinggal di lingkungan yang buruk. akan membentuk perilaku yang buruk bagi anggota keluarganya.

#### c) Interaksi antara bawaan dengan lingkungan

Faktor lingkungan menjadi sangat dominan dalam mempengaruhi kepribadian seseorang. Pendapat ketiga ini menyebutkan antara bawaan dan lingkungan mempunyai andil yang sama dalam membentuk perilaku seseorang. banyak kita lihat di lingkungan sekitar, betapa seorang anak banyak dipengaruhi oleh lingkungannya.<sup>37</sup>

#### c. Perilaku Belajar

Menurut Tohirin guna mewujudkan kualitas manusia ada tiga kualitas perilaku belajar yang harus dikembangkan dalam diri para

<sup>37</sup>Nurul Chomaria, 25 *Perilaku Anak dan Solusinya*, Jakarta : PT Elex Media Komputindo, 2013, h. 18.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

anak yaitu :<sup>38</sup>

a. Belajar untuk Menjadi (*Learning to Be*)

Belajar untuk menjadi adalah kegiatan belajar yang dilakukan anak sehingga pada gilirannya akan menghasilkan pribadi-pribadi yang mandiri, yaitu pribadi yang mampu mengenal dirinya, mengarahkan dirinya secara optimal. kegiatan belajar yang dilakukan tidak hanya mendapatkan hasil belajar yang berupa informasi dan tambahan ilmu pengetahuan dan keterampilan, tetapi hendaknya mengembangkan dirinya ke arah terbentuknya kepribadian yang utuh dan mandiri.

b. Belajar untuk Belajar (*Learning to Learn*)

Belajar berlangsung sepanjang hayat. Islam mengenal prinsip ini melalui hadist Rasulullah. Seperti hadist yang menyatakan “*Tuntutlah ilmu dari buaian hingga ke liang lahat*”. Perkembangan dan tuntutan di lingkungan, menantang orang untuk secara terus menerus melakukan perubahan dirinya dengan belajar. belajar harus dilakukan terus menerus setiap saat sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman.

c. Belajar untuk Bekerja (*Learning to Work*)

Bekerja pada prinsipnya merupakan tugas setiap orang dalam memperoleh kelangsungan dan kebahagiaan hidupnya. Untuk menjadi pekerja yang efektif dan produktif, dibutuhkan berbagai

<sup>38</sup> Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Berbaris Integrasi dan Kompetensi)*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014, h. 99.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penguasaan ilmu pengetahuan dan keterampilan. Kegiatan belajar pada dasarnya merupakan proses memperoleh bekal untuk dapat melakukan pekerjaan secara produktif dan efektif. Untuk itu, anak hendaknya mampu melakukan kegiatan belajar dengan hasil yang fungsional untuk bekerja secara produktif. Islam mengajarkan agar hendaknya tujuan belajar hanya mencari rezeki semata di dunia ini, tetapi untuk mencari ilmu yang sebenarnya dan akhlak yang sempurna.<sup>39</sup>

#### d. Ciri-Ciri Perilaku Belajar

Menurut Muhibbin Syah setiap perilaku belajar selalu ditandai oleh ciri-ciri perubahan yang spesifik. Di antara ciri-ciri perubahan khas yang menjadi karakteristik perilaku belajar yang terpenting adalah :<sup>40</sup>

##### 1. Perubahan Intensional

Perubahan yang terjadi dalam proses belajar adalah berkat pengalaman atau praktik yang dilakukan dengan sengaja dan disadari, atau dengan kata lain bukan kebetulan. karakteristik ini mengandung konotasi bahwa anak menyadari akan adanya perubahan dalam dirinya seperti penambahan pengetahuan, kebiasaan, sikap dan pandangan sesuatu, keterampilan dan seterusnya. sebagai contoh, kebiasaan bersopan santun di meja makan dan bertegur sapa dengan orang lain, guru, dan orang-orang

<sup>39</sup> Tohirin,... h. 101.

<sup>40</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2016, h.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

baik di sekitar kita tanpa disengaja dan disadari.

#### 1. Perubahan Positif dan Aktif

Perubahan yang terjadi karena proses belajar yang bersifat positif dan aktif. Positif artinya baik, bermanfaat, serta sesuai dengan harapan. Hal ini juga bermakna bahwa perubahan tersebut senantiasa merupakan penambahan, yakni diperolehnya sesuatu yang baru (seperti pemahaman dan keterampilan baru) yang lebih baik dari pada apa yang telah ada sebelumnya. Adapun perubahan aktif yang artinya tidak terjadi dengan sendirinya seperti karena proses kematangan (misalnya, bayi yang bisa merangkak setelah bisa duduk), tetapi karena usaha anak itu sendiri.

#### 2. Perubahan efektif dan Fungsional

Perubahan yang timbul karena proses belajar bersifat efektif, yakni berhasil guna. Artinya, perubahan tersebut membawa pengaruh, makna, dan manfaat tertentu bagi anak. Selain itu, perubahan dalam proses belajar bersifat fungsional dalam arti bahwa ia relatif menetap dan setiap saat apabila dibutuhkan, perubahan tersebut dapat direproduksi dan dimanfaatkan. Perubahan fungsional dapat diharapkan memberi manfaat yang luas misalnya ketika anak menempuh ujian dan menyesuaikan diri dengan lingkungan kehidupan sehari-hari dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya. Selain itu, perubahan yang efektif dan fungsional biasanya bersifat dinamis dan mendorong timbulnya perubahan-perubahan positif lainnya.

## B. Konsep Operasional

Konsep operasional merupakan konsep yang dibuat untuk menjabarkan dan memberikan batasan-batasan terhadap konsep teoritis agar tidak terjadi kesalah pahaman dan sekaligus untuk memudahkan dalam penelitian. Selain itu, konsep operasional dapat memberikan batasan terhadap kerangka teoritis yang ada agar lebih mudah untuk dipahami, diukur, dan dilaksanakan peneliti dalam mengumpulkan data di lapangan. Berdasarkan judul yang diangkat oleh peneliti, pengaruh metode pembiasaan dalam perkembangan moral dan nilai-nilai agama terhadap perilaku belajar anak di Raudhatul Athfal Al-Mutaqqin Pekanbaru. Adapun variabel yang akan di operasionalkan yaitu metode pembiasaan (Variabel X) perilaku belajar anak (Variabel Y).

Untuk metode pembiasaan (Variabel X) digunakan indikator-indikator sebagai berikut :

- a. Guru membiasakan anak mengucapkan doa keselamatan di dunia dan akhirat
- b. Guru membiasakan anak berkata jujur
- c. Guru membiasakan anak menyebutkan berbagai macam rukun Islam
- d. Guru membiasakan anak untuk mengucapkan dan menjawab salam saat pulang dan datang sekolah
- e. Guru membiasakan anak berbicara yang baik dengan sesama teman dan orang dewasa.
- f. Guru memberi contoh berpakaian yang rapi dan sopan

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- g. Guru membiasakan anak buang air kecil dikamar mandi
- h. Guru membiasakan anak mencuci tangan sebelum makan
- i. Guru membiasakan anak menghafal surat-surat pendek
- j. Guru Membiasakan anak mengucapkan kata tolong, dan permisi
- k. Guru Membiasakan anak untuk meminta izin atas sesuatu yang diinginkan
- l. Guru Membiasakan anak mengucapkan hadist jangan marah
- m. Guru Membiasakan anak mengucapkan hadits surga ditelapak kaki ibu

Untuk Perilaku belajar anak (Variabel Y) digunakan indikator-indikator diantaranya sebagai berikut:

- a. Mengucapkan doa-doa pendek yaitu : doa masuk masjid, dan doa keluar masjid.
- b. Menyayangi dan memelihara semua ciptaan Tuhan seperti : binatang, tumbuhan, dan keluarga.
- c. Mulai menirukan gerakan-gerakan shalat yang dilaksanakan orang dewasa seperti: rukuk, dan sujud
- d. Berdoa sebelum dan sesudah memulai kegiatan seperti : doa mau belajar dan doa sesudah belajar
- e. Melaksanakan ibadah agama seperti: membaca iqra
- f. Mengenal sopan santun dengan berterima kasih seperti : menghormati orang tua dan orang yang lebih tua
- g. Mengucapkan salam bila bertemu dengan orang lain
- h. Berlatih untuk selalu tertib dan patuh pada aturan seperti : bersabar



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menunggu antrian ketika berbaris

- i. Menjaga kebersihan lingkungan seperti: membuang sampah pada tempatnya
- j. Rapi dan bersih dalam berpakaian
- k. Mampu membaca Hamdallah pada saat mendapatkan kenikmatan dan setelah mengerjakan sesuatu
- l. Anak mau berbagi makanan ketika berkumpul dengan temannya
- m. Anak mampu mengucapkan doa mau tidur dan doa bangun tidur
- n. Anak mampu mengucapkan doa kedua orang tua
- o. Anak mampu mengucapkan basmallah pada saat mengerjakan sesuatu
- p. Anak mampu bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan
- q. Menyebutkan manusia sebagai ciptaan Allah : ayah, ibu, kakak, adik, paman, bibi, kakek, nenek
- r. anak mampu berlatih tidak mengganggu temannya ketika belajar
- s. Menyebutkan nama-nama shalat lima waktu dan jumlah rokaatnya yaitu: (Subuh, Dzuhur, Ashar, Maghrib, Isya)
- t. anak mampu membiasakan makan dalam keadaan duduk dan tidak berbicara

#### C Asumsi dan Hipotesis

##### 1. Asumsi

Berdasarkan keterangan di atas, maka penulis mempunyai asumsi adanya hubungan metode pembiasaan dalam perkembangan moral dan nilai-nilai agama terhadap perilaku belajar anak di Raudhatul Athfal Al-

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Mutaqqin Pekanbaru.

2. Hipotesis

Hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ha: Ada pengaruh yang signifikan antara metode pembiasaan dalam perkembangan moral dan nilai-nilai agama terhadap perilaku belajar anak di RA Al-Mutaqqin Pekanbaru.

Ho: Tidak ada pengaruh yang signifikan antara metode pembiasaan dalam perkembangan moral dan nilai-nilai agama terhadap perilaku belajar anak di RA Al-Mutaqqin Pekanbaru.

**D. Penelitian yang Relevan**

1. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini pernah dilakukan oleh Ema Ambarsari Fkip Universitas Tanjungpura, dengan judul *“Peningkatan Kemandirian Anak melalui Metode Pembiasaan Usia 4-5 Tahun Di Taman Kanak-Kanak Mujahidin I”*. Yang menjadi rumusan masalah adalah bagaimanakah perencanaan pembelajaran untuk meningkatkan kemandirian anak melalui metode pembiasaan pada anak usia 4-5 tahun di TK Mujahidin I. Sedangkan teknik analisis datanya adalah metode deskriptif dengan bentuk penelitian tindakan kelas (Ptk). Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah terdapat peningkatan kemandirian anak melalui metode pembiasaan usia 4-5 tahun di TK Mujahidin I.<sup>41</sup>

<sup>41</sup> Ema Ambarsari, *Jurnal Peningkatan Kemandirian Anak Melalui Metode Pembiasaan Usia 4-5 Tahun di Taman Kanak-Kanak Mujahidin I*, FKIP Universitas Tanjungpura.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Penelitian yang relevan ini juga pernah di teliti oleh Riska Yulanda, dengan judul” *Peran Guru dalam Mengembangkan Perilaku Kemandirian pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Al-Mumtaz Pontianak kota*”. Yang menjadi rumusan masalah adalah apakah terdapat hubungan peran guru dalam mengembangkan perilaku kemandirian pada anak usia 5-6 tahun di TK Al-Muntaz Pontianak Kota. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah terdapat peranan guru dalam mengembnagkan perilaku kemandirian pada anak usia 5-6 tahun di TK Al-Mumtaz Pontianak Kota.<sup>42</sup>

3. Penelitian Relevan ini pernah diteliti juga oleh Sri Wahyuni, dengan judul “*Pelaksanaan Metode Pembiasaan dalam Pembelajaran Pengembangan Agama Islam di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Drono IV Ngawen Klaten pada Tahun 2010/2011*”. Yang menjadi rumusan masalah adalah bagaimana penerapan metode pembiasaan dalam pembelajaran agama Islam di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Drono IV Ngawen Klaten. Teknik pengumpulan data digunakan dengan menggunakan Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah terdapat pelaksanaan metode pembiasaan dalam pembelajaran pengembangan agama Islam di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Drono IV Ngawen Klaten.<sup>43</sup>

Perbedaan penelitian terletak pada subjek penelitian. jika pada penelitian Ema Ambarsari, subjek yang diteliti adalah anak kelompok B di RA

<sup>42</sup> Riska Yulanda, *Jurnal Peranan Guru dalam Mengembangkan Perilaku Kemandirian Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Al-Mumtaz Pontianak Kota*.

<sup>43</sup>Sri Wahyuni, *Skripsi Pelaksanaan Metode Pembiasaan dalam Pembelajaran Pengembangan Agama Islam 2010-2011*. IAIN Wali Songo : Semarang.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Al-Mutaqqin. Dan jika pada Penelitian Riska Yulanda, subjek yang diteliti adalah anak kelompok B3, maka pada penelitian ini subjek yang diteliti adalah seluruh anak kelompok B di RA Al-Mutaqqin. Dan jika pada penelitian Sri Wahyuni, Subjek yang diteliti adalah seluruh kelompok TK A, Maka pada penelitian ini subjek yang diteliti adalah anak kelompok B di RA Al-Mutaqqin. Penelitian ini diarahkan pada Metode Pembiasaan terhadap Perilaku Belajar Anak dengan indikator yang berbeda dan tempat dilaksanakannya penelitian ini juga disekolah yang berbeda serta waktu yang berbeda pula.